

Hubungan antara Keaktifan Belajar Siswa dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Elizabeth Meiske Maythy Lasut¹, Astri Belantik Patty²

^{1,2}Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Klabat

Email : ¹elizabethmmlasut@unklab.ac.id, ²s11710010@student.unklab.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keaktifan belajar selama pembelajaran dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dan korelatif, digunakan untuk menjawab rumusan masalah tentang tingkat keaktifan belajar dan prestasi belajar siswa, serta untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan di antara variabel yang diteliti tersebut. Peneliti menggunakan kuesioner tentang keaktifan belajar siswa yang diadaptasi dari Sardiman (2011) dan mendistribusikan kuesioner tersebut kepada 70 siswa kelas VII SMP Advent Airmadidi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat keaktifan belajar selama pembelajaran memiliki nilai rerata = 3.21, yang berarti keaktifan belajar siswa berada pada tingkat cukup, selama pembelajaran berlangsung, (2) tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan nilai rerata = 90.57, yang berarti prestasi belajar siswa sangat baik pada mata pelajaran Bahasa Inggris, dan (3) nilai signifikansi $p = .312$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan belajar selama pembelajaran dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Kata Kunci: *keaktifan belajar, prestasi belajar siswa, mata pelajaran Bahasa Inggris.*

Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between students' active participation in learning and their learning achievement in English subjects. This research was a quantitative research that consisted of descriptive and correlative design, used to answer the formulation of problems about the level of learning active participation and students' English learning achievement, as well as to prove the presence or absence of relationships between the variables under studied. The researchers used a questionnaire on students' active participation in learning adapted from Sardiman (2011) and distributed the questionnaire to 70 grade VII students of Adventist Junior High School in Airmadidi. The results showed that: (1) the level of students' active participation in learning has an average value $M = 3.21$, which means that the students' active participation was at a sufficient level during learning, (2) the level of student learning achievement in English subject with an average value $M = 90.57$, which means that student learning achievement is excellent in English subject, with (3) the significance value of $p = .312$ which indicates that there is no significant relationship between learning activity during learning and student learning achievement in English subjects.

Keywords: *active participation, students' learning achievement, English subject.*

PENDAHULUAN

Tujuan dari proses belajar adalah untuk menggapai prestasi dalam belajar. Prestasi merupakan suatu hasil yang dicapai dengan adanya usaha, sehingga jika tidak dengan usaha maka tidak bisa dikatakan sebagai prestasi. Prestasi juga merupakan kemampuan, keterampilan dan sikap dari seseorang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hamdu (2011) memberikan pengertian bahwa prestasi belajar ialah sebuah hasil yang harus dicapai oleh seseorang dalam usaha belajarnya yang akan dinyatakan melalui raport. Prestasi belajar juga merupakan hasil dari perkembangan potensi yang dimiliki seorang siswa setelah melalui proses pembelajaran, baik yang dilakukan secara sadar terencana, maupun secara tanpa sadar telah dilakukannya. Prestasi belajar untuk siswa sangat penting

karena ini merupakan satu gambaran tingkat keberhasilan dari serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru. Menurut Winkel (2009) prestasi belajar merupakan suatu tanda dari keberhasilan belajar atau kemampuan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan hasil yang dicapainya.

Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai faktor, baik faktor yang bisa menunjang dalam belajar atau sebaliknya, faktor yang justru dapat menghambat proses belajar (Slameto, 2010; Sardiman, 2011). Salah satu faktor yang dapat menunjang prestasi belajarnya adalah keaktifan belajar siswa tersebut. Untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya maka para siswa perlu terlibat aktif selama pembelajaran berlangsung. Goldenberg (2006) dan Lasagabaster (2010) mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa dalam mempelajari bahasa asing dapat dimaksimalkan apabila siswa secara rutin menyelesaikan soal latihan yang diberikan baik itu soal lisan maupun tulisan berbahasa asing sampai mereka mampu menunjukkan kemampuan mereka baik secara lisan maupun secara tertulis.

Meskipun menjadi tanggung jawab guru untuk dapat lebih berperan dalam memotivasi siswa untuk aktif selama proses pembelajaran, namun tanpa kesadaran dari para siswa itu sendiri untuk mau berpartisipasi aktif maka dikuatirkan potensi akademik mereka tidak akan berkembang secara maksimal. Apalagi bila proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan *bilingual*, atau penggunaan dua bahasa selama pembelajaran berlangsung, yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Guru menggunakan bahasa pengantar yaitu bahasa Inggris sambil sesekali diterjemahkan juga ke dalam bahasa Indonesia, hanya pada bagian-bagian tertentu tidak secara kata demi kata. Keuletan yang disertai dengan upaya, fokus atau konsentrasi pada pengerjaan tugas dan latihan sangatlah dibutuhkan agar dapat diperoleh hasil yang memuaskan (Monks dan Haditono, 2001). Itu sebabnya, keaktifan siswa pada saat pembelajaran dilakukan dengan menggunakan dua bahasa seperti ini akan turut menentukan keberhasilan mereka dalam belajar apabila mereka mengerti apa yang dimaksudkan oleh guru.

Keaktifan menurut Syah (2009) merupakan penggerak kegiatan belajar dan siswa ditantang untuk terus-menerus dan aktif memproses sendiri hasil belajarnya. Ditambahkan pula oleh Winkel (2009) bahwa dalam melakukan kegiatan belajar dibutuhkan keterlibatan mental maupun psikis seorang siswa karena kegiatan belajar membutuhkan adanya interaksi secara aktif antara siswa dengan lingkungannya. Lewat interaksi tersebut maka akan terjadi proses perubahan dalam hal pemahaman mengenai pengetahuan serta keterampilan yang baru, bahkan dalam penilaian sikap yang diperoleh. Sehingga, Slameto (2010) menegaskan bahwa kerajinan dalam bekerja maupun berusaha dalam melakukan berbagai upaya agar dapat memperoleh pengetahuan merupakan indikator dari keaktifan belajar seorang siswa. Dapat disimpulkan bahwa, untuk memperoleh prestasi belajar yang memuaskan maka siswa harus aktif secara fisik, intelektual dan emosional.

Proses pembelajaran pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan kegiatan dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Menurut Ihsana (2017) belajar adalah proses bertahap untuk menyesuaikan atau memperbaiki perilaku. Dengan demikian, belajar aktif adalah kegiatan yang dilakukan dengan sikap baik dan terpercaya. Keaktifan belajar adalah elemen dasar yang penting untuk keberhasilan proses pembelajaran meliputi kegiatan fisik dan mental (Nugroho, 2016). Dalam kegiatan pendidikan, kedua kegiatan tersebut harus dipadukan sedemikian rupa untuk menjamin kegiatan belajar yang optimal.

Selain itu, Nasution (2010) menambahkan pula bahwa keaktifan belajar adalah prinsip yang penting dari proses pendidikan dan pembelajaran. Aktivitas belajar dibagi menjadi dua, yaitu aktivitas fisik dan spiritual dan kedua hal ini harus terkait. Dalam hal ini dua aktivitas tidak bisa berdiri sendiri. Keaktifan merupakan sebuah aktivitas fisik dan juga mental, dimana tindakan dan cara berfikir merupakan suatu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan (Wibowo, 2016). Keaktifan siswa dalam belajar bukan hanya mendengar dan juga menerima materi secara percuma namun siswa akan terlibat secara langsung seperti menjelaskan sebuah tugas yang telah dibuat juga mencari sebuah solusi dari setiap masalah dan menemukan berbagai informasi.

Keaktifan belajar siswa selama pembelajaran berlangsung dapat dinilai dari beberapa indikator. Berdasarkan jenisnya, keaktifan belajar siswa dikategorikan oleh Sardiman (2011:101) sebagai: 1) keaktifan secara visual; 2) keaktifan secara lisan; 3) keaktifan dalam mendengarkan; 4) keaktifan dalam

menulis; 5) keaktifan dalam menggambar; 6) keaktifan dalam bergerak; 7) keaktifan dalam berpikir; dan 8) keaktifan secara emosi. Itu sebabnya dalam kegiatan belajar dibutuhkan keterlibatan siswa secara menyeluruh baik secara fisik, mental, sosial dan emosi yang terkendali dan teratur.

Syah (2009:117-120) secara spesifik menguraikan bahwa keaktifan tersebut terlihat dari: 1) kemauan siswa untuk bertanya atau mengajukan pertanyaan kepada guru ataupun teman sekelompok bila ada yang belum dimengerti; 2) kemauan siswa untuk menyatakan pendapatnya tanpa dipaksa; 3) kemauan siswa untuk menyanggah penjelasan guru atau teman sekelas yang dirasa kurang tepat menurut pendapatnya; 4) kemauan siswa untuk langsung mencari jawaban atas pertanyaan guru; dan 5) kemauan siswa untuk menjawab soal yang diberikan baik untuk dikerjakan bersama-sama dengan teman, maupun untuk dikerjakan sendiri. Itu sebabnya, peran guru sangat penting dalam memberi peluang bagi setiap siswa untuk berani berpartisipasi dengan selalu memberi dorongan dan semangat kepada mereka.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di sekolah tempat pelaksanaan penelitian ini didapati adanya permasalahan dimana terdapat siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, bahkan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Ketika diberi kesempatan oleh guru untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang diajarkan, mereka enggan bertanya, padahal ketika guru bertanya mereka tak mampu menjawab. Selain itu, ketika diberi tugas untuk melaksanakan diskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, mereka tidak terlihat aktif terlibat dalam diskusi seperti teman-temannya yang lain. Padahal indikator tersebut merupakan sebagian dari kriteria siswa yang terlibat aktif dalam belajar menurut Sudjana (2010).

Inna dan Sri (2018) dalam penelitiannya mendapati bahwa saat proses pembelajaran perhatian siswa pada penjelasan guru tentang materi pelajaran rendah, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, malah lebih asik bercakap-cakap dengan orang lain di dekatnya saat kelas berlangsung. Didapati pula ada yang tertidur dengan kepala di meja saat pelajaran berlangsung, dan ketika diberi kesempatan untuk bertanya tidak ada yang mau bertanya. Selain itu, dalam pengamatan peneliti didapati pula adanya siswa yang terlambat bergabung pada saat jam pelajaran, dan juga sering ijin meninggalkan kelas sehingga tidak terjalannya proses belajar dengan baik sebagaimana ciri ketidakaktifan belajar dari siswa (Karina, Haryono dan Nanik, 2015). Menjadi persoalan apabila kondisi ini tidak segera diatasi. Dimana Inna dan Sri (2018) dan juga Enry (2015) mengingatkan bahwa rendahnya keaktifan siswa dalam berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung dapat menurunkan prestasi belajar siswa.

Situasi dan kondisi saat ini memotivasi peneliti untuk mencari tahu apakah keaktifan belajar siswa selama pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar menjadi lebih baik. Itu sebabnya peneliti mengadakan penelitian tentang hubungan antara keaktifan belajar selama pembelajaran dengan prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VII di SMP Advent Airmadidi. Lebih khusus lagi penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut: 1) Seberapa tinggi tingkat keterlibatan siswa secara aktif selama pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung, 2) Seberapa tinggi tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris, dan 3) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa selama pembelajaran dengan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Dengan demikian rumusan masalah ketiga dengan sendirinya membuktikan apakah H_0 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat keaktifan belajar siswa dan tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan informasi tentang seberapa tinggi tingkat keaktifan belajar siswa selama pembelajaran, dan seberapa tinggi tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dapat diketahui. Selain itu dapat dibuktikan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara keaktifan siswa selama pembelajaran dengan prestasi belajar mereka pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Lebih daripada itu, manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan informasi kepada para guru mata pelajaran Bahasa Inggris seperti apa tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung yang seharusnya dapat lebih ditingkatkan karena dari beberapa teori menyatakan adanya hubungan yang signifikan di antara keduanya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dan korelatif. Menurut Sugiyono (2008), yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian dimana data yang diperoleh dalam bentuk angka untuk kemudian diolah untuk menentukan nilai sebuah variabel, baik yang terdiri dari hanya satu variabel atau pun lebih dari satu variabel, tanpa perlu membuat perbandingan atau menentukan hubungan dengan variabel lainnya. Disebut deskriptif karena hasil analisis data kemudian digambarkan secara komprehensif dengan menginterpretasi hasil pengolahan data yang telah dianalisis. Itu sebabnya penelitian ini mendeskripsikan seberapa tinggi tingkat keaktifan belajar selama pembelajaran dengan menggunakan *bilingual* berlangsung. Berikut, digambarkan pula seberapa tinggi prestasi belajar yang dapat dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini juga merupakan penelitian korelasi, dimana dijelaskan oleh Fraenkel dan Wallen (2008) adalah penelitian untuk menentukan tingkat hubungan antara dua buah variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat, bukan untuk mencari pengaruh dari satu variabel ke variabel lainnya. Pada penelitian ini ditentukan pula seberapa signifikan hubungan yang terdapat di antara variabel keaktifan belajar siswa dengan variabel prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Advent Airmadidi kelas VII, yang mencakup keseluruhan siswa dari empat (4) paralel kelas yang ada. Jumlah keseluruhan populasi adalah 130 siswa. Menurut Asrof (2005) populasi merupakan suatu data yang menyeluruh yang dapat menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan juga waktu yang ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode *Convenience Sampling*, dimana menurut Sugiyono (2016), dengan teknik pengumpulan data seperti ini memungkinkan hanya siswa yang hadir di sekolah saat kuesioner dibagikan itu sajalah yang menjadi responden pada penelitian ini. Peneliti tidak perlu mencari ke mana-mana siswa yang tidak hadir di sekolah saat kuesioner dibagikan. Sehingga dari 130 populasi yang ada, terdapat 70 orang siswa sebagai sampel penelitian yang telah mengisi kuesioner yang dibagikan.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun oleh Sardiman (2011) tentang keaktifan belajar selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan hasil belajar diambil dari hasil ujian tengah semester mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas VII di semester Genap tahun ajaran 2021/2022. Pertanyaan kuesioner ini mencangkup variabel keaktifan belajar selama pembelajaran. Pertanyaan kuesioner ini mencangkup variabel keaktifan belajar siswa selama pembelajaran.

Tabel berikut ini adalah kisi-kisi angket keaktifan belajar selama pembelajaran yang diadaptasi dari kuesioner yang disusun oleh Sardiman (2011), dengan perincian sesuai indikator yang diteliti.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian tentang Keaktifan Belajar Siswa

No	Indikator	Butir pernyataan	Jumlah
1	<i>Visual Activities</i>	1,2	2
2	<i>Oral Activities</i>	3,4	2
3	<i>Listening Activities</i>	5,6	2
4	<i>Motoric Activities</i>	7,8	2
5	<i>Mental Activities</i>	9	1
6	<i>Emotional Activities</i>	10,11	2

Sumber: Sardiman (2011).

Responden mengisi kuesioner tersebut berdasarkan pada apa yang mereka alami, dengan beberapa kriteria penilaian berdasarkan pernyataan-pernyataan sesuai dengan indikator yang tersusun mulai dari: Sangat Rendah= (1), Rendah = (2), Cukup Tinggi = (3), Tinggi = (4), hingga Sangat Tinggi = (5). Kriteria tersebut menjadi suatu format untuk memperoleh data berdasarkan pengalaman responden.

Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data dengan uji statistik menggunakan bantuan *statistik software*, dengan perincian sebagai berikut: Untuk menjawab rumusan masalah tentang tingkat keaktifan belajar selama pembelajaran, dan juga rumusan masalah tentang tingkat prestasi belajar siswa digunakan nilai rerata (*mean score*). Sedangkan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan belajar siswa dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris digunakan *Pearson Correlation Product Moment*.

Untuk menginterpretasi hasil pengolahan data yang diperoleh maka peneliti berpatokan pada skala likert atau *Likert's Scale* yang memiliki lima (5) tingkatan untuk mengukur sikap atau pendapat tentang tingkat keaktifan belajar selama pembelajaran. Interpretasi data berdasarkan kriteria sebagai berikut: mulai dari sangat rendah (1.00-1.49), rendah (1.50-2.49), sedang (2.50-3.49), tinggi (3.50-4.49), sampai sangat tinggi (4.50-5.00). Sedangkan untuk menentukan tingkat prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris didasarkan pada standard penilaian yang telah ditetapkan oleh bagian Kurikulum di SMP Advent Airmadidi sebagai berikut: kurang (<70), cukup (70-78), baik (79—89), dan sangat baik (90-100). Selain itu, untuk menentukan seberapa signifikan hubungan yang ada di antara kedua variabel yang diteliti, maka peneliti mendasarkannya pada tingkat signifikansi 5%, dimana menurut Sugiyono (2014), jika hasil yang diperoleh adalah $p = \leq 0,5$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan di antara keaktifan belajar siswa selama pembelajaran dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran

Pertanyaan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar selama pembelajaran. Tabel 2 menampilkan analisis data yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan untuk tingkat keaktifan belajar siswa diperoleh nilai rerata = 3,21 ($M = 3.21$). Dengan berpatokan pada interpretasi data maka nilai rerata ini membuktikan bahwa siswa memiliki keaktifan belajar yang berada pada tingkat cukup. Kategori cukup pada variabel partisipasi aktif selama pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris dapat diartikan sebagai masih belum maksimalnya kontribusi siswa dalam proses pembelajaran, baik yang dilakukan secara berkelompok maupun secara individu.

Dari hasil penelitian ini didapati bahwa keaktifan siswa dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pelajaran yang diajarkan masih kurang. Telah dibuktikan oleh Inna dan Sri (2018) dan juga Enry (2015) dalam penelitian mereka bahwa rendahnya keaktifan siswa dalam berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung dapat menurunkan prestasi belajar siswa. Kalau pun mereka mau memperhatikan penjelasan guru, keadaan tersebut tidak berlangsung lama. Perhatian mereka segera beralih kepada hal-hal lain yang dianggap lebih menarik bagi mereka. Mereka tidak merasa tertarik untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru di saat pelajaran tengah berlangsung. Namun terdapat hal yang menarik yang diperoleh, yaitu ternyata mereka lebih senang apabila diberi kesempatan untuk mengerjakan latihan soal secara berkelompok daripada secara perorangan.

Tabel 2. Tingkat Keaktifan Belajar Siswa

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Keaktifan belajar selama pembelajaran daring	70	3.21	.302
Valid N (listwise)	70		

Hasil penelitian ini senada dengan apa yang didapati oleh Inna dan Sri (2018) dalam penelitian mereka. Meskipun penelitian mereka pada mata pelajaran Matematika, namun kendala yang sama dapat juga dialami siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Dimana, pada mata pelajaran Bahasa Inggris, terdapat penjelasan tentang rumus dan penggunaan aturan dalam pengkalimatan sesuai *Tenses* yang berlaku. Situasi yang sama terjadi pula sepanjang mata pelajaran Bahasa Inggris berlangsung. Telah dijabarkan bahwa keaktifan belajar adalah elemen dasar yang penting untuk keberhasilan proses pembelajaran meliputi kegiatan fisik dan mental (Nugroho, 2016). Kurangnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung nampak pada kurangnya perhatian siswa yang difokuskan pada penjelasan guru. Mereka juga merasa enggan untuk memberikan pendapat dalam berdiskusi, atau menyampaikan hasil diskusi sebagai perwakilan dari kelompok belajar mereka. Kecenderungan yang terjadi adalah para siswa akan menunjukkan keterlibatan mereka secara aktif dalam pembelajaran apabila guru mengiming-imingi hadiah atau bonus nilai apabila mereka mampu

menjawab pertanyaan dari guru.

Tingkat Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Pertanyaan kedua dalam penelitian ini adalah mengenai tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Tabel 3 menampilkan analisis data yang menunjukkan bahwa untuk tingkat prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris diperoleh nilai rerata = 90,57 ($M = 90,57$). Dengan berpatokan pada interpretasi data maka nilai rerata ini membuktikan bahwa siswa memiliki prestasi belajar yang sangat baik pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa para siswa telah melakukan upaya maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa mampu memperoleh nilai yang baik, bahkan sangat baik pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Hasil belajar yang sudah sangat baik ini menunjukkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang mengenalkan mereka mengenai tata bahasa dalam berbahasa Inggris, maupun keterampilan yang harus dikuasai baik dalam hal mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).

Hasil penelitian ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh Goldenberg (2006) dan Lasagabaster (2010) yang menemukan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris dapat diperoleh apabila siswa mampu menunjukkan kemampuan mereka berbahasa Inggris baik secara lisan maupun secara tertulis, yang diperoleh setelah melalui serangkaian latihan yang melibatkan upaya secara fisik, mental, intelektual dan emosional mereka.

Tabel 3. Tingkat Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris	70	90.57	5.789
Valid N (listwise)	70		

Hubungan antara Keaktifan Belajar Siswa selama Pembelajaran dengan Prestasi Belajar

Pertanyaan penelitian ketiga adalah untuk membuktikan adanya hubungan antara keaktifan belajar selama pembelajaran dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Dalam menjawab rumusan masalah yang ketiga, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan *Pearson Correlation Product Moment*. Tabel 4 menampilkan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa $p = .312$. Dengan berpatokan pada interpretasi data maka nilai $p = .312$ ini menunjukkan bahwa nilai $p > 0.05$ atau 5% dimana secara statistic membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan belajar selama pembelajaran yang menggunakan *bilingual* dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Tabel 4. Hubungan antara Keaktifan Belajar Siswa dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Correlations		Prestasi Belajar	
Pearson Correlation	Correlation Coefficient		.060
	Sig. (1-tailed)	.	.312
	N	70	70

Dilihat dari penjelasan sebelumnya mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan belajar selama pembelajaran dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Dengan demikian hipotesa yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan belajar selama pembelajaran daring dengan prestasi belajar ditolak, dan H_0 (Hipotesa nol)

diterima. Prestasi belajar siswa yang sangat baik pada mata pelajaran Bahasa Inggris ternyata tidak ada hubungannya dengan tingkat keaktifan belajar siswa SMP Advent Unklab Airmadidi yang mereka tunjukkan selama mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa prestasi belajar yang diperoleh siswa ada kaitannya dengan tingkat keaktifan mereka selama pembelajaran berlangsung (Karina, Haryono dan Nanik, 2015; Inna dan Sri, 2018; Enry, 2015).

Hasil penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa prestasi belajar siswa SMP Advent Airmadidi yang sangat baik pada mata pelajaran Bahasa Inggris ini ada kaitannya dengan berbagai faktor yang tidak diteliti pada penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berupa strategi mengajar yang digunakan oleh guru (Poniman, 2017; Yamin, 2017; Sevik, 2012), media pembelajaran yang digunakan (Setyandari, 2015), maupun oleh pola asuh orang tua di rumah yang dialami oleh para siswa (Ursula, Heru dan Emma, 2008). Itu sebabnya peran guru sangatlah dibutuhkan guna memperkembangkan strategi mengajar yang tepat, yang dapat lebih meningkatkan prestasi belajar siswa, baik berupa pengenalan rumus-rumus pengkalimatan dalam bahasa Inggris yang dilakukan dengan menggunakan lagu-lagu yang mudah untuk diingat, atau dengan pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dapat diterapkan.

Selain itu, prestasi belajar siswa yang sangat baik pada mata pelajaran Bahasa Inggris dapat lebih ditingkatkan melalui peran orang tua di rumah lewat pola asuh yang menimbulkan kesukaan mereka dalam mempelajari dan menguasai pelajaran Bahasa Inggris. Pola asuh yang memberi teladan kepada para siswa bahwa belajar tidak mengenal usia, sehingga lewat teladan yang diberikan akan dapat memotivasi mereka untuk lebih tekun belajar. Melalui kerjasama berbagai pihak, baik dari sekolah maupun dari rumah, akan dapat mendorong para siswa untuk lebih berprestasi dalam belajar, dan menimbulkan keinginan mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran masih harus lebih ditingkatkan karena masih berada pada tingkat yang belum maksimal. Tingkat partisipasi yang cukup tersebut belum dapat dikategorikan sebagai hasil yang memuaskan. Begitu pula dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris, meskipun telah berada pada tingkat yang sangat baik namun bukan berarti sudah berada pada tingkat teratas. Masih ada peluang untuk meningkatkan pencapaian hingga pada tingkat sangat memuaskan. Hanya saja, prestasi yang sangat baik pada mata pelajaran Bahasa Inggris tersebut tidak ada hubungannya dengan tingkat partisipasi aktif siswa selama pembelajaran. Prestasi yang sangat baik tersebut dapat saja disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Faktor lain tersebut dapat saja berupa peran guru selama pembelajaran berlangsung. Itu sebabnya, dari hasil penelitian ini disarankan bagi para siswa untuk dapat terus meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris, jangan merasa puas dengan prestasi yang telah dicapai saat ini karena peluang untuk meningkatkan prestasi belajar dalam pelajaran Bahasa Inggris masih tetap ada. Begitu pula bagi para guru untuk dapat memperhatikan strategi dan teknik dalam penyampaian pembelajaran dan cara mengajar di kelas agar siswa akan semakin meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Sedangkan bagi para peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat meneliti tentang variabel yang sama di populasi yang berbeda dan melibatkan responden dengan jumlah yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrof, S. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: ELKAF.
- Enry, U. (2015). Korelasi keaktifan siswa dalam kegiatan organisasi sekolah dan gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi Tahun Ajaran 2014/2015, *Jurnal Media Prestasi*, Vol. XV No.2 Desember 2015.
- Fraenkel, J. R. & Wellen, N. E. (2008). *How to Design and Evaluate Research In Education*. New York: McGraw-Hill.
- Goldenberg, C. (2006). *Improving achievement for English learners: Conclusion from 2 Research review*. <http://www.colorincolorado.org/article/12918/>

- Hamdu, G. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12. No 1 Hal. 92-93. (Online), ([http://www.jurnal.upi.edu/pko/view/1372/pengaruh-motivasi-belajarsiswa-terhadap-pestasi-belajar-ipadi-sekolah-dasar\(studi-kasusterhadap-siswa-kelas-iv-sdntarumanagara-kecamatan-tawangkota-tasikmalaya\)](http://www.jurnal.upi.edu/pko/view/1372/pengaruh-motivasi-belajarsiswa-terhadap-pestasi-belajar-ipadi-sekolah-dasar(studi-kasusterhadap-siswa-kelas-iv-sdntarumanagara-kecamatan-tawangkota-tasikmalaya))).
- Ihsana, E. K. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Inna, D. C. K. P. & Sri, A. (2018). Hubungan antara minat belajar Matematika, keaktifan belajar siswa, dan persepsi siswa terhadap prestasi belajar Matematika siswa. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2408>.
- Karina, N. A. , Haryono, & Nanik, D. N (2015). Upaya peningkatan keaktifan siswa dan prestasi belajar dengan metode constructive controversy pada materi elektrolit dan nonelektrolit bagi peserta didik kelas X MIA 2 Semester Genap SMA Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, Vol. 4 No. 2. Hal. 122-129 ISSN 2337-9995 <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia>.
- Lasagabaster, D. (2010). English Achievement and student motivation in CLIL and EFL settings. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 5(1), 3-18, 2011. <https://doi.org/10.1080/17501229.2010.519030>
- Monks, F. J. & Haditono, S. R. (2001). *Psikologi Perkembangan, Pengantar dalam Berbagai Bidanganya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Muhibbin, S. (2005). *Psikolog Belajar*. Jakarta. PT. Rosdakarya.
- Nasution, S. (2010). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari, *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Volume 1, Nomor 2, (130).
- Poniman. (2017). Rekayasa transfer materi bahasa Inggris menjadi lagu untuk memacu an imo belajar siswa. *Indonesian journal of primary education*, vol. 1(1). 41-50. <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/download/7496/4859>
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Setyandari, A. (2015). Inovasi pemanfaatan media film untuk peningkatan kemampuan listening dalam pembelajaran. *Magistra*, (91). XXVII. <http://www.journal.unwidha.ac.id/index.php/MAGISTRA/article/viewFile/933/88>
- Sevik, M. (2012). Teaching listening skills to young learners through "listen and do" songs. *English teaching forum*, (3). <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ997523.pdf>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Rineka Cipta.
- Soegiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Soegiyono. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sriyono, D. (1992). *Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Sudjana, N. (2007). *Penilaian Hasil Proses Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ursula, R. A., Heru, S. dan Ema, M. (2008). Hubungan Pola Asuh Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa. <https://jurnal.ugm.ac.id/jik/article/view/10299/7782>, 128.
- Wibowo, N. (2016). Upaya peningkatan keaktifan siswa melalui pembelajaran berdasarkan gaya belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *jurnal electronics, Informatics, and vocational education (ELINVO)*, Vol. 1(2): 128-139.
- Winkel. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Media Abadi: Yogyakarta.
- Yamin, M. (2017). Metode pembelajaran bahasa Inggris di tingkat dasar. *Pesona dasar*, vol 1(5). Hal. 82-97. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/viewFile/7974/6521>